

## PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BUMDES BERBASIS SAK ENTITAS PRIVAT (EP) DI DESA PUSPARAHAYU TASIKMALAYA

Rd Neneng Rina Andriani<sup>1)</sup>, Irman Firmansyah<sup>2)</sup>, Winda Ayu Anggraini<sup>3)</sup>, Pretisila Kartika Putri<sup>4)</sup>,  
Ane Kurniawati<sup>5)</sup>, Dodi Tirtana<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi

e-mail: [nenengrina@unsil.ac.id](mailto:nenengrina@unsil.ac.id)<sup>1</sup>, [irmanfirmansyah@unsil.ac.id](mailto:irmanfirmansyah@unsil.ac.id)<sup>2</sup>, [windaayu@unsil.ac.id](mailto:windaayu@unsil.ac.id)<sup>3</sup>, [pretisila@unsil.ac.id](mailto:pretisila@unsil.ac.id)<sup>4</sup>,  
[anekurniawati@unsil.ac.id](mailto:anekurniawati@unsil.ac.id)<sup>5</sup>, [dodi.ta@unsil.ac.id](mailto:dodi.ta@unsil.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Tujuan dan target khusus kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema Program Pemberdayaan Masyarakat Unggulan Program Studi (PPMUPS) ini diperuntukkan kepada BUMDES (PemDes) yang berlokasi di Desa Pusparahayu, Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya. Pentingnya penyusunan pengelolaan keuangan yang baik bagi BUMDES adalah bentuk dari pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang diterima oleh BUMDES dari masyarakat dan dari pemerintah melalui berbagai bentuk dan program. Permasalahan yang diangkat sebagai kajian pengabdian ini adalah minimnya sumber daya manusia yang mampu mengelola dan mengadministrasikan keuangan BUMDES dengan tepat. Para pengelola keuangan BUMDES adalah para pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan dan keahlian khusus terutama di bidang akuntansi keuangan dengan standar yang berlaku. Maka dari itu, dibutuhkan pelatihan khusus mengenai penyusunan laporan keuangan BUMDES agar data keuangan dapat disajikan dengan lengkap serta transparan. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDES berbasis SAK Entitas Privat (EP) dengan bantuan aplikasi keuangan. Selama kegiatan pelatihan, mitra didampingi hingga dapat mempraktikkan mandiri cara-cara sistematis menyusun laporan keuangan.

**Kata Kunci :** BUMDES, Laporan Keuangan, Pengabdian, SAK Entitas Privat (EP)

### Abstract

*The specific objectives and targets of community service activities in the Community Empowerment Program of the Leading Study Program (PPMUPS) scheme are intended for BUMDES (PemDes) located in Pusparahayu Village, Puspahiang District, Tasikmalaya Regency. The importance of preparing good financial management for BUMDES is a form of accountability for financial management received by BUMDES from the community and from the government through various forms and programs. The problem raised as a study of this service is the lack of human resources who are able to manage and administer BUMDES finances properly. BUMDES financial managers are employees who do not have special knowledge and expertise, especially in the field of financial accounting with applicable standards. Therefore, special training is needed regarding the preparation of BUMDES financial reports so that financial data can be presented completely and transparently. The activity was carried out by conducting training in the preparation of BUMDES financial reports based on Private Entity SAK (EP) with the help of financial applications. During the training activities, partners were assisted until they could independently practice systematic ways to prepare financial reports.*

**Keywords:** BUMDES, Financial Report, Community Service, Private Entity SAK (EP)

## I. PENDAHULUAN

Akuntansi Desa adalah pencatatan proses transaksi desa dibuktikan dengan nota-nota dan dilaporkan hingga menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan (Sujarweni, 2015). Akuntansi keuangan desa ini termasuk dalam organisasi publik di daerah yang perlu melaporkan kinerjanya (Darise, 2008). BUMDES merupakan sebuah badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah

desa dan dikelola secara mandiri untuk meningkatkan perekonomian desa (Sarjan, 2021). Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BUMDES perlu menyusun laporan keuangan yang benar agar dapat mengelola keuangannya dengan baik (Aliah et al., 2022), serta memenuhi kebutuhan informasi keuangan bagi para stakeholder (Mardiasmo, 2009). Namun, pengelolaan keuangan BUMDES sendiri masih mengalami kendala seperti minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam penyajian

laporan keuangan, tidak adanya pengawasan serta kontrol yang efektif, serta praktik penyimpangan dan korupsi yang kerap terjadi.

Desa Pusparahayu adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Puspahiang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia. Desa Pusparahayu memiliki potensi besar dalam sumber daya alam dan pariwisata terutama hasil bumi buah manggis serta warisan budaya masyarakat setempat. Kondisi Desa Pusparahayu masih berupa alam yang sejuk dengan lokasi di perbukitan. Sebagian besar masyarakat Desa Pusparahayu memiliki mata pencaharian sebagai petani manggis dan sebagian lain sebagai petani padi. Kepala Desa Pusparahayu menuturkan bahwa kondisi desa tidak banyak berubah sejak lama karena dekat dengan cagar alam.

Manggis merupakan komoditas hortikultura yang menjadi unggulan di Kecamatan Puspahiang, khususnya di Desa Pusparahayu. Sebagian besar petani manggis di Desa Pusparahayu menanam manggis di lahan perkebunan milik pribadi atau di pekarangan rumah sendiri. Manggis yang ditanam di Desa Pusparahayu termasuk sebagai salah satu varietas unggulan Indonesia. Petani di Desa Pusparahayu pada umumnya belum menerapkan sistem teknologi canggih dalam kegiatan budidaya dan proses panennya. Sebagian besar petani memasarkan manggis ke pedagang besar atau pengepul untuk kemudian di ekspor ke beberapa negara tetangga dan dijual di dalam negeri.

Berkaitan dengan perekonomian Desa Pusparahayu, masalah yang dihadapi berupa pengelolaan BUMDES yang tidak memadai. BUMDES di Desa Pusparahayu ini belum teorganisir secara sistematis dan laporan keuangannya belum disusun secara baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kepala Desa Pusparahayu menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan BUMDES sulit dipahami dan perangkat kesulitan memilih metode mana yang sesuai untuk diterapkan. Selain itu, organisasi BUMDES sendiri belum terbentuk secara formal di Desa, sedangkan Desa sendiri perlu melaporkan kegiatan BUMDES-nya secara kontinyu kepada pemerintah dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Bentuk kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berupa pelatihan dan pendampingan anggota BUMDES dalam menyusun laporan keuangan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pengelola BUMDES dan masyarakat Desa Pusparahayu agar dapat mengelola keuangan desa secara tepat dan

transparan, serta meningkatkan kemampuan pengawasan dan kontrol yang efektif untuk mencegah praktik yang merugikan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan ini juga menggunakan aplikasi keuangan sederhana dengan berbasis standar laporan SAK Entitas Privat (EP). SAK Entitas Privat (EP) ini merupakan standar keuangan penyempurna dari standar sebelumnya SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) untuk organisasi sejenis BUMDES dan UMKM desa dengan mempertimbangkan kondisi di Indonesia (BPKP dan Kementerian Dalam Negeri, 2018). SAK Entitas Privat ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Namun demikian, entitas yang memiliki akuntabilitas publik dapat menggunakan SAK Entitas Privat jika otoritas berwenang regulasi yang mengizinkan. SAK Entitas Privat sudah dapat diperkenalkan dan resmi efektif pada Januari 2025.

Dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan ini, kualitas laporan keuangan BUMDES diharapkan dapat ditingkatkan sehingga memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya oleh masyarakat desa serta pihak-pihak yang membutuhkan. Hal ini akan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa (Rahman, 2020) dan memperkuat posisi Desa Pusparahayu, Kabupaten Tasikmalaya dalam pengelolaan sumber daya dan program pembangunan yang dilaksanakan (Aliah et al., 2022). Dengan disusunnya laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang laporan keuangan BUMDES (Andriani et al., 2023), serta dapat lebih aktif dan terlibat dalam pengawasan dan pengelolaan keuangan BUMDES.

## **II. METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mitra pertama-tama adalah dengan melakukan survei awal. Survei mencatat segala permasalahan yang dihadapi mitra dan merangkum analisis kebutuhan yang diperlukan oleh mitra. Setelah itu, dari isu-isu atas permasalahan di masyarakat yang diangkat, maka kemudian dilanjutkan dengan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh seluruh kelompok masyarakat sasaran mitra yaitu BUMDES Desa Pusparahayu. Kegiatan pelatihan terdiri dari penyampaian materi, ilustrasi

penyusunan laporan keuangan kepada mitra, praktik sampai proses pendampingan terhadap mitra.

Dalam kegiatan ini, mitra akan terlibat langsung sebagai peserta dan pelaksana kegiatan. Partisipasi aktif dari mitra sangat penting untuk keberhasilan kegiatan ini karena mitra akan bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan BUMDES. Hal ini diperlukan agar mitra dapat menyelenggarakan penyusunan laporan keuangan BUMDES dengan baik dan meningkatkan transparansi keuangan.

Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan pelatihan dan pendampingan. Evaluasi kegiatan dimaksudkan untuk mengukur seberapa efektif kegiatan pelatihan terhadap perkembangan kebutuhan mitra.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini merupakan rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat Skema Program Pemberdayaan Masyarakat Unggulan Program Studi (PPMUPS) sebagai berikut:

#### **A. Tahapan Persiapan/ Survei**

Survei ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh BUMDES di Desa Pusparahayu, Kabupaten Tasikmalaya dalam mengelola keuangan saat ini. Beberapa permasalahan yang terjadi di BUMDES Desa Pusparahayu antara lain: keterbatasan sumber daya manusia; kurangnya pemahaman mendalam terkait bidang akuntansi; tidak ada struktur yang jelas dari organisasi BUMDES; unit bisnis yang masih kurang pengelolaan dan aspek-aspek lain yang turut berkontribusi pada BUMDES. Permasalahan-permasalahan ini telah ditinjau oleh tim selama diskusi pada kegiatan survei dengan pihak-pihak yang terkait.

Berkiatan dengan hal tersebut, kami dapat mengidentifikasi solusi-solusi yang bertujuan untuk memfasilitasi penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh mitra BUMDES. Solusi yang ditawarkan oleh tim adalah pelatihan pencatatan laporan keuangan menggunakan aplikasi yang didasarkan pada standar SAK Entitas Privat (EP). SAK Entitas Privat (EP) ini merupakan standar keuangan penyempurna dari standar sebelumnya SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) untuk organisasi sejenis BUMDES dan UMKM desa dengan mempertimbangkan kondisi di Indonesia.

Survei dilakukan pada Juni 2024 di BUMDES Desa Pusparahayu, Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya. Mitra yang ditemui adalah Kepala Desa Pusparahayu, Kepala BUMDES dan Bendahara BUMDES dengan metode FGD (*Forum Group Discussion*) untuk menghimpun informasi terkait permasalahan yang dihadapi.

#### **B. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Tim pelaksana kegiatan ini merupakan dosen Akuntansi Universitas Siliwangi yang diketuai oleh Rd Neneng Rina Andriani, SE., MM., Ak., CA. dan beranggotakan Irman Firmansyah, SE., M.Si., Ak., CA., Winda Ayu Anggraini, S.Pd., M.Akun., Pretisila Kartika Putri, SE., M.Si., Ak., Dodi Tirtana, M.E., serta Ane Kurniawati, SE.,M.Si.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan pada Juli 2024 di Bale Desa Pusparahayu, Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan diikuti oleh Pengurus BUMDES beserta beberapa pengurus Desa. Namun penekanan dilakukan pada bendahara BUMDES karena pelatihan ini lebih menitikberatkan pada proses penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan. Adapun materi yang disampaikan berupa penyusunan aset BUMDES yang terdiri dari aset tidak lancar (aset tetap), kas BUMDES, penyertaan modal BUMDES, jurnal akuntansi dan pengelompokan unit bisnis sebagai sumber penghasilan BUMDES.

Penyusunan aset ini dimulai dengan mendata aset tetap yang dimiliki BUMDES yang ada di kantor, dilanjutkan dengan aset yang ada di luar kantor. Aset yang berada di kantor berupa barang-barang dan uang kas yang dimiliki BUMDES, sedangkan di luar kantor dapat berupa fasilitas bersama atau penunjang yang disediakan Desa untuk mendukung kegiatan masyarakat. Bendahara masih kesulitan dalam mencatat pengelompokan aset, misalnya seperti keberadaan GOR. GOR di Desa Pusparahayu diperuntukkan sebagai sarana olahraga dan kegiatan, namun BUMDES dapat mengakuinya sebagai aset apabila GOR menarik pendapatan. Selain itu, bendahara juga diberikan pemahaman untuk manajemen uang kas yang dimiliki BUMDES agar terus berputar dan mendorong investasi. Uang kas BUMDES selama ini cenderung dalam posisi stagnan karena tidak adanya informasi mengenai apa yang harus dikembangkan terkait dengan hal tersebut.

Selanjutnya tim juga menjelaskan mengenai proses penjurnalan keuangan sebelum masuk ke proses penyusunan laporan keuangan. Jurnal akuntansi berfungsi sebagai catatan kronologis terkait data-data keuangan selama periode tertentu. Selama ini, pengurus BUMDES tidak dapat membuat laporan keuangan yang baik karena belum menguasai proses menjurnal yang benar. Tim menjelaskan contoh-contoh transaksi yang dapat terjadi selama periode BUMDES berjalan dan memberikan pemahaman atas akun-akun yang harus didebet dan dikredit. Tim juga memberikan informasi bahwa laporan keuangan harus disusun setiap tahun sebagai pelaporan. Apabila pengurus BUMDES kesulitan dalam mengikhtisarkan transaksi-transaksi keuangan selama setahun penuh, maka implementasinya dapat dilakukan dalam tiga bahkan satu bulan.

Kemudian terkait dengan laporan keuangan, mitra BUMDES juga masih kesulitan untuk membedakan antara laporan keuangan akhir dan laporan-laporan lain seperti laba rugi dan perubahan modal. Tim memberikan pemahaman bahwa laporan keuangan umumnya terdiri dari tiga macam, namun penekanan pertama sebagai dasar tetap dikaitkan dengan jurnal. Penyusunan laporan keuangan dapat diotomatisasi dengan aplikasi keuangan, namun dengan syarat bahwa catatan jurnal yang dihimpun sudah tepat. Sehingga, proses akuntansi yang dijalankan oleh mitra BUMDES adalah melalui mekanisme penjurnalan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi SAK Entitas Privat (EP).

Materi selanjutnya dalam kegiatan pelatihan ini adalah mengenai penyertaan modal dan unit bisnis. Dalam sesi ini, Mitra BUMDES menjelaskan secara rinci bahwa modal yang dimiliki oleh organisasi dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain dari alokasi dana desa, sumbangan atau hadiah dari pihak eksternal, serta investasi yang diberikan oleh pihak ketiga. Tim pelatihan juga memberikan penjelasan mendalam bahwa modal yang berbentuk uang tunai atau kas dapat langsung digunakan untuk mendukung kebutuhan pemeliharaan dan operasional dari berbagai kegiatan usaha BUMDES, sehingga dapat memperlancar roda organisasi dalam jangka pendek. Di sisi lain, modal yang berupa barang, kendaraan, fasilitas, atau bentuk aset tetap lainnya harus dicatat secara akurat dalam bagian aset organisasi, dengan mempertimbangkan penghitungan penyusutan nilai

aset tersebut setiap tahunnya. Penyusutan ini mencerminkan penurunan nilai aset secara akuntansi seiring waktu, yang dapat terlihat sebagai kerugian nominal pada laporan keuangan organisasi. Namun, meskipun penyusutan ini mengurangi nilai aset dari sudut pandang keuangan, hal ini tidak selalu memengaruhi nilai fungsional atau operasional aset dalam mendukung kegiatan bisnis BUMDES secara keseluruhan.



Gambar 1. Pendampingan Bendahara BUMDES

Kemudian pengelolaan unit bisnis sebagai ladang penghasilan BUMDES di Desa Pusparahayu masih dalam tahap pembangunan. Berdasarkan keterangan bendahara, unit bisnis yang akan dijalankan BUMDES saat ini adalah usaha fotokopi, budidaya ikan melalui bioflok dan wisata petik manggis. Bioflok dan petik manggis umumnya sudah mulai berjalan, sedangkan fotokopi akan mulai dilaksanakan menjelang awal 2025 mendatang. Pengurus unit bisnis yang dikelola BUMDES ini berasal dari anggota karangtaruna dan masyarakat sekitar. Tim memberikan saran kepada pengurus BUMDES untuk memasukkan nominal gaji terhadap anggota pengelola unit bisnis. Apabila pengelola diberikan gaji, ini dapat menambah poin pemberdayaan dan penghasilan bagi masyarakat sekitar selain bertani dan bercocok tanam. Hal ini juga dapat menjadi pemantik motivasi bagi pemuda-pemuda desa untuk kreatif dan mengembangkan ide-ide bisnis bagi BUMDES di masa yang akan datang.

Dalam aspek bagi hasil yang lain, mitra BUMDES juga menjelaskan bahwa sebagian pendapatan BUMDES akan ditransfer ke rekening desa sebagai dividen, karena Desa juga turut berinvestasi melalui pendanaan. Tim memberikan informasi bahwa pengakuan keuntungan antara BUMDES dan Desa perlu dibedakan, sehingga

jumlah dividen yang ditransfer harus dikreditkan di laporan keuangan BUMDES.

Kegiatan akhir pelatihan ini ditutup dengan pendampingan pengurus dan bendahara BUMDES dalam mengoperasikan aplikasi laporan keuangan sebagai sarana yang mendukung proses pelaporan. Format dari laporan keuangan ini dimasukkan ke dalam tabel excel yang dapat memudahkan dan mempercepat proses pencatatan transaksi.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian

### C. Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap materi ataupun pelatihan yang telah dilaksanakan yaitu penyusunan laporan keuangan BUMDES berdasarkan SAK Entitas Privat (EP). Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengunjungi dan meninjau kemajuan (progress) atas pelatihan penyusunan laporan keuangan yang telah dilaksanakan. Kuesioner dibagikan oleh tim sebagai alat ukur evaluasi terhadap mitra BUMDES di Desa Puspahayu, Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya. Hasil kuesioner menjelaskan bahwa mitra mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam menyusun laporan keuangan BUMDES berbasis SAK Entitas Privat (EP).

Penggunaan aplikasi laporan keuangan terbukti memberikan kemudahan yang signifikan bagi mitra dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), terutama dalam hal pencatatan dan pengelolaan keuangan yang lebih sistematis dan efisien. Namun demikian, selama proses evaluasi, sejumlah pertanyaan terkait laporan keuangan masih sering diajukan oleh mitra, yang mencerminkan kebutuhan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya minat yang tinggi untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka dalam bidang

akuntansi dan pengelolaan keuangan. Sebagai hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang dilakukan, program ini diharapkan dapat memberikan tingkat kepuasan yang optimal bagi mitra, sekaligus menjadi pondasi yang kokoh bagi mereka dalam menguasai prinsip-prinsip dasar akuntansi serta praktik pencatatan keuangan yang baik, yang dapat mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha BUMDes secara keseluruhan.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mitra mengetahui tata cara penyusunan laporan keuangan BUMDES berdasarkan SAK Entitas Privat (EP) secara keseluruhan yang sesuai dengan perkembangan di Indonesia
2. Mitra menganalisis dan mengelompokkan aset BUMDES baik berupa aset lancar maupun aset tetap
3. Mitra mampu menganalisis keseluruhan transaksi dan melakukan penjumlahan akuntansi
4. Mitra mengidentifikasi penyertaan modal yang terkait dengan pendanaan maupun fasilitas yang diberikan untuk menunjang BUMDES
5. Mitra memahami kaidah pengelolaan unit bisnis yang mendasar untuk memperkuat organisasi BUMDES dan meningkatkan pendapatan bagi Desa Puspahayu secara umum
6. Penggunaan aplikasi pelaporan keuangan dapat mempermudah pengelolaan transaksi hingga pelaporan keuangan dalam rangka meningkatkan akuntabilitas

### SARAN

1. Diperlukan pemahaman yang mendalam kepada BUMDES di desa-desa mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan
2. Diperlukan penyusunan aset bagi BUMDES karena tidak sedikit BUMDES yang memiliki aset beraneka ragam sedangkan pengelompokan asetnya tidak dilaksanakan dengan baik
3. Diperlukan pendampingan kepada para pengelola keuangan BUMDES atau bendahara agar terampil mengoperasikan

aplikasi pelaporan keuangan yang sesuai standar terutama SAK Entitas Privat (EP)

4. Perlu adanya kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk pendanaan pengembangan aplikasi laporan keuangan yang memadai

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kesempatan ini, kami memanjatkan syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas hidayah dan izin-Nya, dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian ini. Kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. LPPM-PMP Universitas Siliwangi yang telah mendukung dan membiayai kegiatan pengabdian ini.
2. Pemerintah Desa Pusparahayu, Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini.
3. BUMDES Jaya Rahayu sebagai mitra utama dalam kegiatan pengabdian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliah, N., Rizkina, M., & Fadilah, N. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan yang baik dan benar pada BUMDes. *Owner*, 6(3), 1457–1462.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.975>
- Andriani, N. R., Rahman, R., Kurniawan., & Firmansyah, I. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan BUMDES Berbasis Aplikasi Untuk Mencapai Akuntabilitas Informasi Akuntansi. *JEPemas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2)
- BPKP dan Kementerian Dalam Negeri. (2018). *Siskeudes Sistem Keuangan Desa, Manual Operasi Aplikasi Siskeudes 2.0*.
- Darise, N. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah: Vol. Cetakan Pertama*. PT Indeks.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. PT Andi Offset.
- Rahman, A., & Tinggi Ilmu Ekonomi Panca Bhakti Palu, S. (2020). MENGUKUR TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DESA: STUDI KASUS PADA DESA-DESA DI KABUPATEN SIGI. In *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 3, Issue 2).

Sarjan, A. (2021). *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Kec. Lappariaja Kab. Bone Perspektif Ekonomi Syariah Hamril*.

Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Desa*. Pustaka Baru Press.